

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROFESIONALISME DOSEN DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI SWASTA DI SURAKARTA

Hernawati Pramesti
Wenny Anggraeni Puspa Dhewi
Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Surakarta

ABSTRACT

This study aimed to provide emperical about perception university student to impact profesionalisme lecturer in University in Surakarta. Take the sample use purposive random sampling and conveniance sampling. Total respondent were 40 respondents. Then, the data was measure with 4 factor profesionalism, is skill, knowledge, attitue, and ethics. Analyzed using proporsions, score and chy-square. The study result indicated that skill factor value of means is 3,4. Knoelwdge factor value of means is 3,5, attitude factor value of means is 3,335 and ethics factor value of means is 3,465. So the conclusion tis study that perception university student to impact profesionalisme lecturer in University in Surakarta good.

Keywords: *Perception, professionalism, skill, kowledge, attitude and ethics*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia khususnya di Surakarta semakin terus bertambah lembaga pendidikan tinggi baik akademi maupun perguruan tinggi yang membuka program pendidikan. Hal ini juga dirasakan oleh banyak pihak baik mahasiswa, pengguna jasa , maupun pihak perguruan tinggi.

Peningkatan persaingan usaha yang semakin tajam menuntut kesiapan dan keahlian sumber daya yang berkualitas. Keahlian manusia sebagai sumber daya utama merupakan modal penting guna menghadapi persaingan yang ketat di berbagai bidang baik dalam lingkup nasional, regional, maupun internasional. Dosen (profesi pendidik) merupakan bagian penting dalam tanggungjawab profesi. Tak heran jika seorang pendidik seringkali di pandang sebagai “ibu kandung“ dari berbagai profesi. Akan tetapi bukan rahasia lagi bahwa selama ini profesi pendidik masih menghadapi berbagai masalah lain. Bahkan dikalangan profesi pendidik seringkali di nilai sangat rawan dan rapuh terhadap perkembangan dunia masa kini.

Perkembangan yang demikian cepat terjadi memberikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Ketua Kompartemen Akuntan Pendidik IAI, Zaki Baridwan, mengatakan bahwa pendidikan tinggi harus dapat menghasilkan lulusan dengan kualitas kompetitif. Oleh sebab itu diperlukan dosen yang memiliki profesionalisme yang baik. Keberadaan dosen sebagai pendidik yang profesional

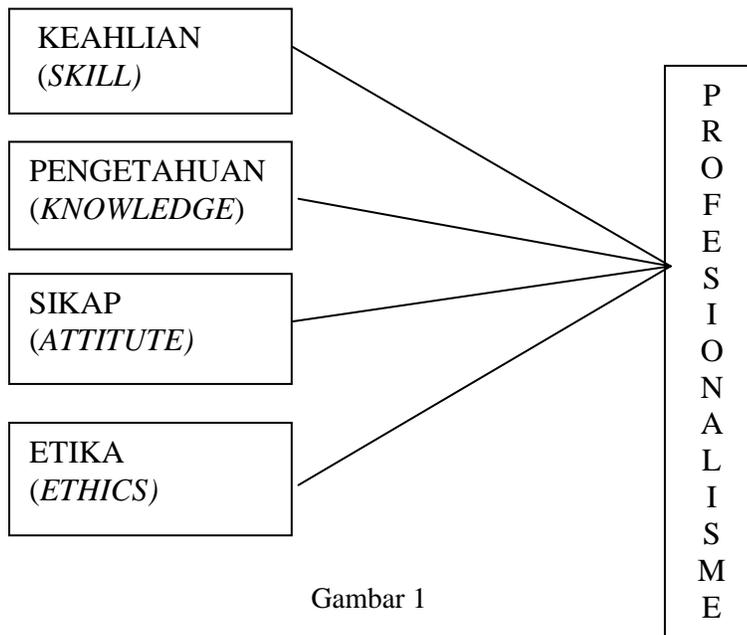
mutlak diperlukan. Mengingat hal itu, sangat penting dan perlu untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen. Paling tidak hal ini akan menjadi batu ujian bagi pihak-pihak terkait untuk mencapai kesuksesan dan keunggulan.

Studi tentang profesionalisme ini pertama kali dilakukan oleh Mas'ud Machfoed (1999). Dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa dosen yang mengajar di universitas negeri maupun swasta, baik di Jawa maupun di luar Jawa kurang memiliki profesionalisme yang memadai.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen di lingkungan perguruan tinggi swasta di Surakarta. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen di lingkungan perguruan tinggi swasta di Surakarta baik.

H₁ : Persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen di lingkungan perguruan tinggi swasta di Surakarta kurang baik.



Gambar 1
Model penelitian

PENGERTIAN PERSEPSI

Definisi persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 675) adalah: Persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya. Sedangkan menurut Indriyo Gitosudarmo dan I Nyoman Sudita (1997:

16) persepsi adalah suatu proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus lingkungan.

Persepsi menurut Kotler (1994: 21), adalah persepsi merupakan proses seorang individu memilih, mengorganisir, dan menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan sebuah gambaran yang bermakna tentang dunia. Kotler juga sependapat dengan para ahli lain bahwa persepsi dibatasi oleh proses selektif sehingga seseorang dapat mempunyai persepsi yang berbeda terhadap obyek. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan persepsi adalah suatu proses yang merupakan aktivitas mengindra, mengorganisasi, dan menginterpretasikan serta memberikan penilaian terhadap obyek tertentu. Persepsi dalam penelitian ini diasumsikan sebagai pengamatan dan penilaian mahasiswa terhadap suatu hal yaitu profesionalisme dosen.

DEFINISI PROFESIONALISME

Dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996, 702) profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak-tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang profesional. Profesionalisme adalah suatu kualitas yang harus dimiliki oleh setiap pemegang profesi yang baik (Rosvani dalam Aprilarasati, 2003: 30). Definisi tersebut memberi suatu tekanan akan adanya kualitas yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang ingin menjadi profesional. Kualitas dalam definisi di atas ditetapkan oleh organisasi profesi dan wajib dipatuhi oleh setiap anggota profesi, agar terdapat suatu keseragaman dalam hal kualitas jasa yang dihasilkan profesi dan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa yang diserahkan oleh profesi.

1. Pengertian Keahlian

Definisi keahlian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 11) adalah Keahlian merupakan kemahiran di suatu ilmu (kepandaian, pekerjaan). Sedangkan Novin dan Tucker dalam Meylani (2003: 30), mendefinisikan keahlian (*Skill*) sebagai kecakapan, kepandaian, keterampilan atau kemahiran di suatu ilmu yang dimiliki oleh akuntan. Dengan demikian *skill* merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang terhadap berbagai macam keahlian.

2. Pengertian Pengetahuan

Definisi pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 884) adalah pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau merupakan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Sedangkan menurut Novin dan Tucker dalam Meylani (2003: 30), pengetahuan (*knowledge*) didefinisikan sebagai pengetahuan atau pemahaman seorang akuntan terhadap sesuatu hal yang berhubungan dengan akuntansi. Dengan demikian pengetahuan merupakan kepandaian atau pemahaman seseorang terhadap segala sesuatu.

3. Pengertian Sikap

Definisi sikap menurut Indriyo Gitosudarmo dan I Nyoman Sudita (1997: 23) adalah sikap merupakan keteraturan perasaan dan pikiran seseorang dan kecenderungan bertindak terhadap aspek lingkungannya. Gibson, dkk (1996: 63), mendefinisikan sikap sebagai berikut sikap adalah kesiap-siagaan mental, yang dipelajari dan diorganisasi melalui pengalaman, dan mempunyai pengaruh tertentu atas cara tanggap seseorang terhadap orang lain, obyek, dan situasi yang berhubungan dengannya.

Definisi sikap tersebut mempunyai implikasi tertentu terhadap perilaku seseorang. Pertama, sikap dipelajari. Kedua, sikap menentukan kecenderungan orang terhadap segi tertentu dari dunia ini. Ketiga, sikap memberikan dasar emosional bagi hubungan antar pribadi seseorang dan pengenalannya terhadap orang lain. Keempat, sikap diorganisasikan dekat dengan inti kepribadian. Sikap adalah bagian hakiki dari kepribadian seseorang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap adalah respon dari seseorang individu untuk berpendapat baik setuju maupun tidak setuju, suka atau tidak suka, dan bertingkah laku terhadap suatu obyek, orang, maupun peristiwa. Sikap seseorang tercermin dari kecenderungan perilakunya dalam menghadapi suatu situasi lingkungan yang berhubungan dengannya, seperti ; orang lain, atasan, bawahan, maupun lingkungan kerja.

4. Pengertian Etika

Istilah etika jika dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 237) memiliki arti sebagai berikut etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak) atau merupakan kumpulan asas/ nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Sedangkan Suseno dalam Ristina (2002: 13), mengatakan bahwa etika merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Etika melibatkan analisis kritis mengenai tindakan manusia untuk menentukan suatu nilai benar atau salah dari segi kebenaran dan keadilan.

Etika, menurut Dr. K. Bartens dalam Ristina (2002: 13 -14), dapat didefinisikan dalam tiga kategori, yaitu :

- a. Nilai-nilai dan norma-norma moral yang dipakai kelompok sebagai pegangan bagi tingkah lakunya, yang sesuai dengan etika adalah secara moral baik, dan yang tidak sesuai dengan etika adalah secara moral buruk.
- b. Kumpulan prinsip dan nilai moral yang mengatur perilaku suatu kelompok khususnya suatu profesi. Beberapa organisasi profesi mempunyai standar etika yang dijabarkan dalam kode etik profesi, seperti ; kode etik profesi akuntan, kode etik profesi jurnalistik, dan kode etik profesi kedokteran.
- c. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, tentang apa yang harus dilakukan oleh manusia dan apa yang tidak boleh dilakukan. Dengan lebih singkat etika dalam artian ini disebut filsafat moral.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa etika merupakan seperangkat aturan/ norma/ pedoman yang mengatur perilaku manusia,

baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok manusia, masyarakat atau profesi.

5. Pengertian Etika Profesi

Profesi akuntan, khususnya akuntan pendidik, sebagaimana profesi-profesi yang lain seperti arsitek, ahli hukum, dokter, dan lain-lain, sudah diakui sebagai suatu profesi. Hal ini terjadi karena profesi akuntan pendidik telah memenuhi syarat untuk dapat disebut sebagai suatu profesi.

Menurut Weylend dalam Ristina (2002: 14), alasan etika diperlukan dalam suatu profesi adalah :

- a. Para profesi akan lebih memperhatikan aspek moral dalam pekerjaan mereka.
- b. Sebagai suatu alat referensi manajemen yang akan menanamkan nilai-nilai etika.
- c. Anggota-anggota profesi akan bertindak dalam standar yang benar.
- d. Anggota-anggota profesi akan lebih baik dalam kenyataan yang dapat dilaksanakan dalam sikap keadaan.

UJI VALIDITAS

Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* Pearson, melalui program komputer SPSS 10. Hasil korelasi (r hitung) tiap pernyataan dibandingkan dengan *Critical Value* (r tabel) pada taraf signifikansi 5%. Dan pernyataan dianggap valid sebab r hitung > 0,312. Hasil uji validitas adalah sebagai berikut :

TABEL 1
HASIL UJI VALIDITAS FAKTOR I (*SKILL*)

Pernyataan	r hitung	R tabel	Status
1	0,633	0,312	Valid
2	0,622	0,312	Valid
3	0,764	0,312	Valid
4	0,713	0,312	Valid
5	0,634	0,312	Valid
6	0,561	0,312	Valid

TABEL 2
HASIL UJI VALIDITAS FAKTOR II (*KNOWLEDGE*)

Pernyataan	r hitung	R tabel	Status
7	0,749	0,312	Valid
8	0,759	0,312	Valid
9	0,608	0,312	Valid
10	0,726	0,312	Valid

TABEL 3
HASIL UJI VALIDITAS FAKTOR III (*ATTITUDE*)

Pernyataan	r hitung	R tabel	Status
11	0,743	0,312	Valid
12	0,636	0,312	Valid
13	0,742	0,312	Valid
14	0,723	0,312	Valid
15	0,688	0,312	Valid

TABEL 4
HASIL UJI VALIDITAS FAKTOR IV (*ETHICS*)

Pernyataan	r hitung	R tabel	Status
16	0,705	0,312	Valid
17	0,767	0,312	Valid
18	0,811	0,312	Valid
19	0,758	0,312	Valid
20	0,818	0,312	Valid

UJI RELIABILITAS

Pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah koefisien *alpha* (*Cronbach's Alpha*) yang semakin tinggi koefisien *Alpha*-nya maka semakin baik data yang digunakan. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

TABEL 5
HASIL UJI RELIABILITAS

Faktor	<i>Alpha</i>	Status	Tingkat Reliabilitas
I : <i>Skill</i>	0,7250	Reliabel	Tinggi
II : <i>Knowledge</i>	0,6748	Reliabel	Tinggi
III : <i>Attitude</i>	0,7422	Reliabel	Tinggi
IV : <i>Ethics</i>	0,8299	Reliabel	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada faktor *skill*, *knowledge*, dan *attitude* memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi yaitu pada skala kedua antara 0,6748 - 0,8299. Hal ini membuktikan bahwa data atau instrumen yang digunakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

ANALISIS FAKTOR I (*SKILL/ KEAHLIAN DOSEN*)

Faktor I (*skill/ keahlian dosen*) terdiri dari 6 item pernyataan, yaitu pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Distribusi skala Likert faktor I adalah sebagai berikut :

TABEL 6
DISTRIBUSI SKALA LIKERT FAKTOR I

Pernyataan	BS	B	C	K	KS
1	3	18	11	8	0
2	2	15	22	1	0
3	1	19	16	4	0
4	1	7	27	5	0
5	1	23	15	1	0
6	2	14	22	2	0
TOTAL	10	96	113	21	0

Pernyataan no. 1: Kemampuan dosen dalam menggunakan alat (media panunjang balajar – mengajar), misal : OHP. Pada pernyataan ini sebanyak 3 orang (7,5%) menyatakan Baik Sekali (BS), 18 orang (45%) menyatakan Baik (B), 11 orang (27,5%) menyatakan Cukup (C), dan 8 orang (20%) menyatakan Kurang (K).

Pernyataan no. 2: Kemampuan dosen dalam menerangkan materi kuliah. Sebanyak 2 orang (5%) menyatakan Baik Sekali (BS), 15 orang (37,5%) menyatakan Baik (B), 22 orang (55%) menyatakan Cukup (C), dan 1 orang (2,5%) menyatakan Kurang (K).
Pernyataan no. 3: Keahlian dosen di bidang komputer. Sebanyak 1 orang (2,5%) menyatakan Baik Sekali (BS), 19 orang (47,5%) menyatakan Baik (B), 16 orang (40%) menyatakan Cukup (C), dan 4 orang (10%) menyatakan Kurang (K).

Pernyataan no. 4: Kemampuan dosen berkomunikasi dalam bahasa asing (Inggris) sebanyak 1 orang (2,5%) menyatakan Baik Sekali (BS), 7 orang (17,5%) menyatakan Baik (B), 27 orang (67,5%) menyatakan Cukup (C), dan 5 orang (12,5%) menyatakan Kurang (K).
Pernyataan no. 5 mengenai kemampuan dosen membuat perencanaan materi kuliah (dalam bentuk silabi dan *hand out*). Sebanyak 1 orang (2,5%) menyatakan Baik Sekali (BS), 23 orang (57,5%) menyatakan Baik (B), 15 orang (37,5%) menyatakan Cukup (C), dan 1 orang (2,5%) menyatakan Kurang (K).

Pernyataan no. 6 tentang kemampuan dosen dalam memecahkan masalah/kasus. Sebanyak 2 orang (5%) menyatakan Baik Sekali (BS), 14 orang (35%) menyatakan Baik (B), 22 orang (55%) menyatakan Cukup (C), dan 2 orang (5%) menyatakan Kurang (K). Selanjutnya jawaban responden tersebut di beri skor untuk mengetahui persepsi responden secara umum. Hasil pemberian skor untuk faktor I adalah sebagai berikut :

TABEL 7
SKOR FAKTOR I

Pernyataan	Skor Total	Skor Minimum	Skor Maximum
X1	137	40	200
X2	138	40	200
X3	137	40	200
X4	124	40	200
X5	144	40	200
X6	136	40	200
TOTAL	816	240	1200

Faktor I memperoleh skor total 816 sedangkan skor maximumnya adalah 1200. Skor rata-ratanya sebesar 3,4 (816 : 240). Skor ini cukup tinggi tetapi angka skor total yang diperoleh masih mendekati nilai tengahnya. Hal ini disebabkan terutama oleh pernyataan no. 4 dimana terdapat 67,5% menyatakan Cukup dan 12,5% menyatakan Kurang pada pernyataan mengenai kemampuan dosen berkomunikasi dalam bahasa asing (Inggris). Hasil ini menyebabkan skor yang diperoleh pada pernyataan no. 4 tersebut tidak terlalu tinggi, yang tentu saja juga mempengaruhi perolehan skor secara keseluruhan. Jawaban yang diberikan responden secara keseluruhan terhadap faktor I berkisar pada baik dan cukup sehingga dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai persepsi yang baik terhadap faktor *skill* / keahlian dosen akuntansi.

Untuk mendukung kesimpulan tersebut dilakukan pengujian secara statistik dengan menggunakan alat analisis *Chi-Square*. Pada uji *Chi-Square* ini ingin diketahui apakah jawaban yang diberikan oleh responden terdistribusi secara merata atau setiap kemungkinan jawaban memiliki distribusi yang sama. Jika hasil perhitungan *Chi-Square* menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai *Chi-Square* tabel maka jawaban responden terdistribusi secara merata, berarti hasil tersebut tidak mendukung kesimpulan yang menyatakan bahwa responden cenderung memberikan jawaban baik terhadap pernyataan-pernyataan pada faktor I. Jika hasil perhitungan menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai *Chi-Square* tabel maka jawaban responden tidak terdistribusi secara merata berarti hasil tersebut mendukung kesimpulan sebelumnya yang menyatakan bahwa responden secara umum cenderung memberikan jawaban baik terhadap pernyataan-pernyataan pada faktor I. Analisis *Chi-Square* untuk faktor I adalah sebagai berikut :

TABEL 8
ANALISIS *CHI-SQUARE* FAKTOR I

Jawaban Responden	Observed	Expected	Residual
BS	10	60	-50
B	96	60	36
C	114	60	54
K	20	60	-40
TOTAL	240	240	

Jawaban responden pada faktor I memperlihatkan bahwa distribusi jawaban Baik Sekali, Baik, dan Cukup mencapai angka 220 dari total 240 atau sebesar 91,67%. Ingin diketahui apakah angka sebesar itu cukup memadai untuk menyatakan bahwa memang ada perbedaan proporsi jawaban responden. Hasil analisis *Chi-Square* adalah sebagai berikut :

$$X2_{hitung} = 138,533$$

$$Df = 4 - 1 = 3$$

$$\alpha = 0,05$$

$$X2_{tabel} = 7,814$$

Perhitungan statistik menghasilkan $X2$ sebesar 138,533. Angka ini lebih besar dari nilai $X2$ tabel = 7,814. Hasil ini menunjukkan bahwa jawaban responden memang tidak terdistribusi secara merata, sehingga hasil perhitungan statistik memberikan dukungan pada kesimpulan sebelumnya bahwa responden cenderung memberikan jawaban baik atas pernyataan-pernyataan pada faktor I, atau dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai persepsi yang baik terhadap *skill* / keahlian dosen.

ANALISIS FAKTOR II (KNOWLEDGE/ ILMU PENGETAHUAN YANG DIKUASAI DOSEN)

Faktor II (*Knowledge*/ ilmu pengetahuan yang dikuasai dosen) terdiri dari 4 item pernyataan yaitu pernyataan no. 7, 8, 9, dan 10. Distribusi Skala Likert faktor II adalah :

TABEL 9
DISTRIBUSI SKALA LIKERT FAKTOR II

Pernyataan	BS	B	C	K	KS	TOTAL
7	3	18	16	3	0	40
8	2	24	11	3	0	40
9	1	21	15	3	0	40
10	3	12	22	3	0	40
TOTAL	9	75	64	12	0	160

Pernyataan no. 7 : Penguasaan dosen terhadap isi mata kuliah. Sebanyak 3 orang (7,5%) menyatakan Baik Sekali (BS), 18 orang (45%) menyatakan Baik (B), 16 orang (40%) menyatakan Cukup (C), dan 3 orang (7,5%) menyatakan Kurang (K). Pernyataan no. 8 : Kualitas soal-soal yang dibuat dosen. Sebanyak 2 orang (5%) menyatakan Baik Sekali (BS), 24 orang (60%) menyatakan Baik (B), 11 orang (27,5%) menyatakan Cukup (C), dan 3 orang (7,5%) menyatakan Kurang (K).

Pernyataan no. 9 tentang kualitas tugas/ PR yang diberikan dosen. Sebanyak 1 orang (2,5%) menyatakan Baik Sekali (BS), 21 orang (52,5%) menyatakan Baik (B), 15 orang (37,5%) menyatakan Cukup (C), dan 3 orang (7,5%) menyatakan Kurang (K). Pernyataan no. 10 yaitu mengenai manfaat mata kuliah yang diberikan dosen (dalam membantu memahami mata kuliah lain untuk

memecahkan masalah-masalah praktis diluar kampus). Sebanyak 3 orang (7,5%) menyatakan Baik Sekali (BS), 12 orang (30%) menyatakan Baik (B), 22 orang (55%) menyatakan Cukup (C), dan 3 orang (7,5%) menyatakan Kurang (K).

Langkah selanjutnya adalah pemberian skor terhadap jawaban responden. Hasil penskoran pernyataan-pernyataan faktor II adalah sebagai berikut :

TABEL 10
SKOR FAKTOR II

Pernyataan	Skor Total	Skor Minimum	Skor Maximum
X7	141	40	200
X8	145	40	200
X9	140	40	200
X10	135	40	200
Total	561	160	800

Skor total yang diperoleh faktor II mencapai angka 561 sedangkan skor maximumnya adalah 800. Skor rata-ratanya sebesar 3,5 (561:160). Skor ini cukup tinggi, akan tetapi angka skor total yang diperoleh juga masih mendekati nilai tengahnya. Hal ini disebabkan oleh pernyataan no. 10 di mana terdapat 22 orang (55%) menyatakan Cukup (C), pada pernyataan mengenai manfaat mata kuliah yang diberikan dosen. Hasil ini menyebabkan skor yang diperoleh pada pernyataan no. 10 tersebut tidak terlalu tinggi, tentu saja juga mempengaruhi perolehan skor secara keseluruhan. Jawaban yang diberikan responden secara keseluruhan terhadap faktor II juga berkisar pada baik dan cukup sehingga dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai persepsi yang baik terhadap *knowledge/* ilmu pengetahuan yang dikuasai dosen akuntansi.

Selanjutnya dalam analisis dengan uji *Chi-Square*, pernyataan-pernyataan pada faktor II adalah sebagai berikut :

TABEL 11
ANALISIS *CHI-SQUARE* FAKTOR II

Jawaban Responden	Observed	Expected	Residual
BS	9	40	-31
B	75	40	35
C	64	40	24
K	12	40	-28
TOTAL	160		

Distribusi jawaban Baik Sekali, Baik, dan Cukup mencapai angka 148 dari total 160 atau sebesar (92,5%). Apakah angka tersebut cukup memadai untuk menyatakan bahwa memang ada perbedaan proporsi jawaban responden. Berikut hasil analisis *Chi-Square* faktor II :

$$\begin{aligned}
 X2_{hitung} &= 88,650 & Df &= 4 - 1 \\
 & & &= 3 \\
 & & \alpha &= 0,05 \\
 X2_{tabel} &= 7,814
 \end{aligned}$$

Perhitungan statistik menghasilkan X^2 sebesar 88,650. Angka ini lebih besar dari nilai X^2 tabel = 7,814. Hasil ini menunjukkan bahwa jawaban responden memang tidak terdistribusi secara merata, sehingga hasil perhitungan statistik memberikan dukungan pada kesimpulan sebelumnya bahwa responden cenderung memberikan jawaban baik atas pernyataan-pernyataan pada faktor II, atau dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai persepsi yang baik terhadap *knowledge/* ilmu pengetahuan yang dikuasai dosen.

ANALISIS FAKTOR III (*ATTITUDE/* SIKAP DOSEN)

Faktor III (*attitude/* sikap dosen) terdiri dari 5 item pernyataan. Distribusi Skala Likert faktor III adalah :

TABEL 12
DISTRIBUSI SKALA LIKERT FAKTOR III

Pernyataan	BS	B	C	K	KS	TOTAL
11	3	14	15	8	0	40
12	1	14	21	4	0	40
13	0	10	24	6	0	40
14	7	15	14	4	0	40
15	1	16	19	4	0	40
TOTAL	12	69	93	26	0	200

Pernyataan no. 11: Perhatian dosen terhadap kemampuan (prestasi) belajar mahasiswa. Sebanyak 3 orang (7,5%) menyatakan Baik Sekali (BS), 14 orang (35%) menyatakan Baik (B), 15 orang (37,5%) menyatakan Cukup (C), dan 8 orang (20%) menyatakan Kurang (K). Pernyataan no. 12 mengenai antusiasme dosen terhadap proses belajar-mengajar. Sebanyak 1 orang (2,5%) menyatakan Baik Sekali (BS), 14 orang (35%) menyatakan Baik (B), 21 orang (52,5%) menyatakan Cukup (C), dan 4 orang (10%) menyatakan Kurang (K).

Pernyataan no. 13 yang mempertanyakan upaya dosen untuk selalu mengkaitkan mata kuliah yang diampu dengan mata kuliah lain. Sebanyak 10 orang (25%) menyatakan Baik (B), 24 orang (60%) menyatakan Cukup (C) dan 6 orang (15%) menyatakan Kurang (K). Pernyataan no. 14 : Sikap dosen dalam menumbuhkan/ mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Sebanyak 7 orang (17,5%) menyatakan Baik Sekali (BS), 15 orang (37,5%) menyatakan Baik (B), 14 orang (35%) menyatakan Cukup (C), dan 4 orang (10%) menyatakan Kurang (K).

Pernyataan no. 15: Kemauan dosen untuk membantu mahasiswa dalam proses belajar-mengajar. Sebanyak 1 orang (2,5%) menyatakan Baik Sekali (BS), 16 orang (40%) menyatakan Baik (B), 19 orang (47,5%) menyatakan Cukup (C),

dan 4 orang (10%) menyatakan Kurang (K). Selanjutnya adalah pemberian skor terhadap jawaban responden. Hasil penskoran pernyataan-pernyataan faktor III adalah :

TABEL 13
SKOR FAKTOR III

Pernyataan	Skor Total	Skor Minimum	Skor Maximum
X11	132	40	200
X12	132	40	200
X13	124	40	200
X14	145	40	200
X15	134	40	200
TOTAL	667	200	1000

Skor total yang diperoleh mencapai angka 667 sedangkan skor maximumnya adalah 1000. Skor rata-ratanya sebesar 3,335 ($667 : 200$). Skor ini cukup tinggi, akan tetapi angka skor total yang diperoleh masih mendekati nilai tengahnya. Hal ini disebabkan oleh pernyataan no. 13 di mana terdapat 24 orang (55%) menyatakan Cukup (C) dan 6 menyatakan Kurang (K) pada pernyataan mengenai upaya dosen untuk selalu mengaitkan mata kuliah yang diampu dengan mata kuliah lain. Hal ini menyebabkan skor yang diperoleh pada pernyataan no. 13 tersebut tidak terlalu tinggi, sehingga mempengaruhi perolehan skor secara keseluruhan. Jawaban yang diberikan responden secara keseluruhan terhadap faktor III juga berkisar pada baik dan cukup sehingga dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai persepsi yang baik terhadap *attitute/* sikap dosen akuntansi.

Selanjutnya akan dianalisis dengan uji *Chi-Square*. Analisis *Chi-Square* faktor III adalah sebagai berikut :

TABEL 14
ANALISIS *CHI-SQUARE* FAKTOR III

Jawaban Responden	Observed	Expected	Residual
BS	12	50	-38
B	69	50	19
C	93	50	43
K	26	50	-24
TOTAL	200		

Distribusi jawaban Baik Sekali, Baik, dan Cukup mencapai angka 174 dari total 200 atau sebesar (87%). Apakah angka tersebut cukup memadai untuk menyatakan bahwa memang ada perbedaan proporsi jawaban responden. Berikut hasil analisis *Chi-Square* faktor III :

$$\begin{aligned}
 X2_{hitung} &= 84,600 & Df &= 4 - 1 \\
 & & &= 3 \\
 & & \alpha &= 0,05 \\
 X2_{tabel} &= 7,814
 \end{aligned}$$

Perhitungan statistik menghasilkan X^2 sebesar 84,600. Angka ini lebih besar dari nilai X^2 tabel = 7,814. Hasil ini menunjukkan bahwa jawaban responden memang tidak terdistribusi secara merata, sehingga hasil perhitungan statistik memberikan dukungan pada kesimpulan sebelumnya bahwa responden cenderung memberikan jawaban baik atas pernyataan-pernyataan pada faktor III, atau dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai persepsi yang baik terhadap *attitute/* sikap dosen.

ANALISIS FAKTOR IV (*ETHICS/ TINDAKAN ETIS DOSEN*)

Faktor IV (*ethics / tindakan etis dosen*) terdiri dari 5 item pernyataan yaitu pernyataan no. 16, 17, 18, 19, dan 20. Distribusi Skala Likert faktor IV adalah :

TABEL 15
DISTRIBUSI SKALA LIKERT FAKTOR IV

Pernyataan	BS	B	C	K	KS	TOTAL
16	2	22	13	3	0	40
17	4	15	19	2	0	40
18	3	19	15	3	0	40
19	2	16	18	4	0	40
20	3	14	14	9	0	40
TOTAL	14	86	79	21	0	200

Pernyataan no. 16 : obyektivitas dosen dalam penilaian hasil belajar (prestasi akademik mahasiswa). Sebanyak 5% menyatakan Baik Sekali (BS), 55% menyatakan Baik (B), 32,5% menyatakan Cukup (C), dan 7,5% menyatakan Kurang (K).
Pernyataan no. 17 : Cara dosen mengelola (mengarahkan /mengatur) proses pembelajaran di kelas. Sebanyak 10% menyatakan Baik Sekali (BS), 37,5% menyatakan Baik (B), 47,5% menyatakan Cukup (C), dan 5% menyatakan Kurang (K).

Pernyataan no. 18 : Penampilan dan tingkah laku dosen. Sebanyak 7,5% menyatakan Baik Sekali (BS), 47,5% menyatakan Baik (B), 37,5% menyatakan Cukup (C), dan 7,5% menyatakan Kurang (K).
Pernyataan no. 19: Kualitas (meliputi relevansi dan kemuakhiran) bahan ajar perkuliahan, termasuk referensi yang dipakai. Sebanyak 5% menyatakan Baik Sekali (BS), 40% menyatakan Baik (B), 45% menyatakan Cukup (C), dan 10% menyatakan Kurang (K).

Pernyataan no. 20 : Keterbukaan dan kejujuran dosen terhadap mahasiswa dalam segala hal dalam proses belajar-mengajar. Sebanyak 7,5% menyatakan Baik Sekali (BS), 35% menyatakan Baik (B), 35% menyatakan Cukup (C), dan 22,5% menyatakan Kurang (K). Selanjutnya hasil penskoran pernyataan-pernyataan faktor IV adalah :

TABEL 16
SKOR FAKTOR IV

Pernyataan	Skor Total	Skor Minimum	Skor Maximum
X16	143	40	200
X17	141	40	200
X18	142	40	200
X19	136	40	200
X20	131	40	200
TOTAL	693	200	1000

Skor total yang diperoleh mencapai angka 693 sedangkan skor maximumnya adalah 1000. Skor rata-ratanya sebesar 3,465 (693 : 200). Skor ini cukup tinggi, akan tetapi angka skor total yang diperoleh masih mendekati nilai tengahnya. Hal ini disebabkan terutama oleh pernyataan no. 20 di mana terdapa 22,5% menyatakan Kurang (K) pada pernyataan mengenai keterbukaan dan kejujuran dosen terhadap mahasiswa (dalam segala hal dalam proses belajar-mengajar). Hasil ini menyebabkan skor yang diperoleh pada pernyataan no. 20 tersebut tidak terlalu tinggi, yang tentu saja juga mempengaruhi perolehan skor secara keseluruhan. Jawaban yang diberikan responden secara keseluruhan terhadap faktor IV berkisar pada baik dan cukup sehingga dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai persepsi yang baik terhadap *ethics* / tindakan etis dosen akuntansi.

Selanjutnya akan dianalisis dengan uji *Chi-Square*. Analisis *Chi-Square* untuk pernyataan-pernyataan pada faktor IV adalah sebagai berikut :

TABEL 17
ANALISIS CHI-SQUARE FAKTOR IV

Jawaban Responden	Observed	Expected	Residual
BS	14	50	-36
B	86	50	36
C	79	50	29
K	21	50	-29
TOTAL	200		

Distribusi jawaban Baik Sekali, Baik, dan Cukup mencapai angka 179 dari total 200 atau sebesar (89.5%). Apakah angka tersebut cukup memadai untuk menyatakan bahwa memang ada perbedaan proporsi jawaban responden. Berikut hasil analisis *Chi-Square* faktor IV :

$$X2_{hitung} = 85,480$$

$$Df = 4 - 1 = 3$$

$$\alpha = 0,05$$

$$X2_{tabel} = 7,814$$

Perhitungan statistik menghasilkan X^2 sebesar 85,480. Angka ini lebih besar dari nilai X^2 tabel = 7,814. Hasil ini menunjukkan bahwa jawaban responden memang tidak terdistribusi secara merata, sehingga hasil perhitungan statistik memberikan dukungan pada kesimpulan sebelumnya bahwa responden cenderung memberikan jawaban baik atas pernyataan-pernyataan pada faktor IV, atau dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai persepsi yang baik terhadap *ethics* / tindakan etis dosen.

INTERPRETASI HASIL

Sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan maka hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi jawaban responden terhadap ke-4 faktor : *skill*, *knowledge*, *attitude*, dan *ethics* berkisar pada jawaban Baik (B) dan Cukup (C). Skor total yang diperoleh masing-masing faktor masih mendekati nilai tengahnya, akan tetapi skor tersebut cukup tinggi, sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa responden cenderung mempunyai persepsi yang baik terhadap ke-4 faktor tersebut.

Dilihat dari hasil analisis statistik, dimana hasil perhitungan *Chi-Square* terhadap masing-masing faktor menunjukkan bahwa proporsi jawaban responden tidak terdistribusi secara merata, maka hasil tersebut memberikan dukungan pada kesimpulan di atas bahwa responden cenderung mempunyai persepsi yang baik terhadap ke-4 faktor tersebut.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh ke-4 faktor yang mengukur profesionalisme tersebut, maka hipotesis nol dalam penelitian ini dapat diterima yaitu bahwa persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesionalisme dosen pada Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilarasati, Esti. *Persepsi Dosen Akuntansi FE Universitas Swasta se-Surakarta terhadap Faktor-faktor untuk menilai Kualitas Akuntan Pendidik*. Skripsi S-1 yang tidak dipublikasikan, FE UNS, Surakarta, 2003.
- Baridwan, Zaki. *Menyongsong Pendidikan Profesi Akuntansi*. www.unila.ac.id, 2002.
- Dajan, Anto. *Pengantar Metode Statistik*. Jakarta : LP3ES, 1995.
- Gibson, Ivancevich, dan Donnelly. *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses*. Edisi kelima (terjemahan). Jakarta : Erlangga, 1996.
- Gitosudarmo, Indriyo, dan Sudita, I.N. *Perilaku Keorganisasian*. Edisi pertama. Yogyakarta : BPFE, 1997.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Edisi 1, 2001.
- Hanefa, Andrias. *Menyongsong Milenium dan Indonesia Baru, Membangkitkan Roh Profesionalisme*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Hendarto. *Sikap Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesi Akuntan Pendidik*. Skripsi S-1 yang tidak dipublikasikan, FE UNS, Surakarta, 2003.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE, 1998.

- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Prenhallindo, 1994.
- Meylani, Dhian. *Persepsi Akuntan Manajemen dan Akuntan Pemerintah terhadap Kualitas Akuntan menghadapi tuntutan Profesionalisme di era Globalisasi*. Skripsi S-1 yang tidak dipublikasikan, FE UNS, Surakarta, 2003.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat, 1998.
- Ps, Djarwanto dan Pangestu S. *Statistik Induktif*. Yogyakarta : BPF, 1986.
- Ristina, Radia. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi*. Skripsi S-1 yang tidak dipublikasikan, FE UMS, Surakarta, 2002.
- Saleh, Samsubar. *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta : BPF, 1995.
- Santoso, Singgih. *SPSS versi 10. Mengolah Data Secara Profesional*. Jakarta : Gramedia, 2002.
- Sumiyati, *Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi*. Di Universitas Kristen Surakarta Skripsi S-1 yang tidak dipublikasikan, FE UKS, Surakarta, 2003
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1996.
- Umar, Husein. *Riset Akuntansi*. Jakarta : PT. Gramedia, 1998.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996.